

SKRIPSI

KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Oleh :

LUTFI NUR ELISA

NIM : 18111110024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU
SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

LUTFI NUR ELISA

NIM : 18111110024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU
SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

LUTFI NUR ELISA

NIM: 18111110024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU
SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal:

09 April 2022

Mengetahui

Ketua Prodi



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H
NIPY. 3151905109301

Pembimbing



H. ZAINUL MUN'IM, S.H.I., MA
NIPY. 3151824118801

PENGESAHAN

Skripsi saudari Lutfi Nur Elisa telah di munasaqoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

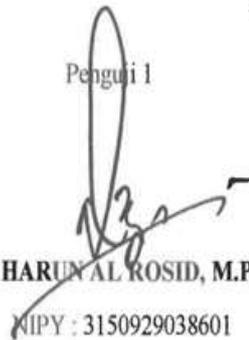
Ketua



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si

NIPY : 3150801058001

Penguji 1



MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I

NIPY : 3150929038601

Penguji 2



Hj. AMIROTTIN NAHDLIYAH, M.Pd.I

NIPY : 3151217078701



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si

NIPY : 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

كَرَمُ الْمَرْءِ دِينُهُ وَمُرُوَّتُهُ عَقْلُهُ وَحَسْبُهُ خُلُقُهُ

“Kemuliaan seseorang terletak pada agamanya, keberwiraan (keberanian) terletak pada akal nya, dan status derajatnya terletak pada akhlaknya”

(HR. Ahmad, Hakim)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulnya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya tidak akan mungkin skripsi ini bias selesai.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam, Ny. Handariyatul Masruroh dan Ning Maya Badriatuz Zahro penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
3. Ayah dan ibu tercinta Samsul Muarif dan Siti Munawaroh yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, doa dan perjuangannya tak pernah henti diberikan kepadaku, hingga membuatku seperti ini, diposisi saat ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kalian.
4. Kakak tersayang Anas Ruddin yang selalu mensupportku dan memberiku semangat serta segenap keluarga terkasih yang tak bisa

saya sebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tidak akan berarti.

5. *Dekanku Dr. Siti Aimah S.Pd.I,M.Si terimakasih atas bimbingannya selama ini.*
6. *Kaprodiku Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.,M.H. terimakasih atas arahnya dan dukungan selama ini.*
7. *Dosen pembimbing kepada Bapak Zainul Mun'im. S.H.I.,M.A terima kasih atas bimbingannya selama ini, sudah membimbing dari awal sampai skripsi ini selesai.*
8. *Seluruh dosen yang pernah mengajar selama di kampus tercinta ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan*
9. *Terimakasih kepada Muh. Ishaq S.Pd.I.,S.Sos.I selaku kepala sekolah dan segenap dewan guru serta Staf TU SMP Plus Darussalam yang telah membantu mensukseskan, meluangkan waktunya, tenaga, pikiran dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai.*
10. *Segenap pengurus asrama TPQ (AE) khususnya kamar AE.6 yang tak bias saya sebutkan satu-persatu....terimakasih kalian adalah salah satu alasan yang memebuatku semangat dan belajar dewasa...*
11. *Teman seperjuangan skripsi yang tak kenal lelah, Ninik, Hany, Dina, dan semua teman-teman MPI 2018 terkhusus MPI 2018 B, terimakasih atas kerja sama dan bantuan kalian selama ini, semoga apa yang dapatkan bermanfaat dan barokah. Amiin...*

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Lutfi Nur Elisa

NIM : 18111110024

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Dsn. Kebonsari, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu,
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 02 Maret 2022

Yang Menyatakan



LUTFI NUR ELISA
NIM : 18111110024

ABSTRACT

Elisa, Lutfi Nur. 2022. “Charismatic Leadership of Principals in Improving the Effectiveness of Teacher Performance at SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi in the 2021/2022 Academic Year”. Thesis of Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and teacher training. Darussalam Blokagung Islamic Institute (IAIDA) Supervisor : Zainul Mun'im. S.H.I., M.A.

Keywords : Charismatic Leadership, Principal, Effectiveness of Teacher Performance.

The objectives set in this study are: (1) To determine the charismatic leadership of the Principal of SMP Plus Darussalam (2) To determine the effectiveness of teacher performance at SMP Plus Darussalam (3) To find out what obstacles are faced by the Principal in improving the effectiveness of teacher performance at SMP Plus Darussalam.

The method used by the researcher is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques using 3 stages, namely observation, interviews and documentation. Sources of data that researchers obtained in the form of primary data in the form of observations related to the charismatic leadership of school principals, the effectiveness of teacher performance and the obstacles faced by school principals in improving teacher performance by conducting interviews with school principals and the teacher council and TU staff using the Purposive sampling technique, as well as secondary data in the form of documentation. Checking the validity of the data using triangulation, namely triangulation of theories, methods, and observers. Data analysis with three interactive models, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are: (1) The leadership of the principal of SMP Plus Darussalam can be measured by 7 indicators and it is known that charismatic leadership is very important and very supportive in increasing the effectiveness of teacher performance (2) Teachers of SMP Plus Darussalam have four main competencies that must be mastered teachers in carrying out effective performance, namely: pedagogic competence, professional competence, social competence and personality competence (3) Obstacles faced by school principals in increasing the effectiveness of teacher performance at SMP Plus Darussalam are the different backgrounds of teachers and principals difficulty understanding the nature or character of the teacher.

ABSTRAK

Elisa, Lutfi Nur. 2022. “Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kinerja Guru SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung (IAIDA). Dosen Pembimbing : Zainul Mun'im. S.H.I.,M.A

Kata kunci : Kepemimpinan Kharismatik, Kepala Sekolah, Efektivitas Kinerja Guru.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kepemimpinan karismatik Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam (2) Untuk mengetahui efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam (3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam.

Adapun metode yang digunakan peneliti diantaranya adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti peroleh berupa data primer berupa observasi terkait kepemimpinan karismatik kepala sekolah, efektivitas kinerja guru dan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan dewan guru dan staff TU dengan menggunakan teknik *Puposive sampling*, serta data sekunder berupa dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi teori, metode, dan pengamat. Analisis data dengan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu : (1) Kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah SMP Plus Darussalam dapat diukur dengan 7 indikator dan diketahui bahwa kepemimpinan karismatik sangat penting dan sangat mendukung dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru (2) Guru SMP Plus Darussalam memiliki empat kompetensi utama yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan kinerja yang efektif yakni : kompetensi pedagogik, kompetensi profesioanal, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (3) Kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam yaitu adanya latar belakang yang berbeda-beda dari guru dan Kepala sekolah kesulitan memahami sifat atau karakter guru.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan ungkapan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Kinerja Guru SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”** dapat terselesaikan dengan maksimal.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penyusun skripsi ini tidak luput dari bantuan beberapa pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Nurkafidz Nizam Fahmi S.Pd.I.,M.H Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Zainul Mun'im. S.H.I.,M.A selaku dosen pembimbing

6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Muh. Ishaq S.Pd.,S.Sos.I selaku kepala sekolah dan segenap dewan guru serta Staf TU SMP Plus Darussalam yang telah bersedia membantu memberi dukungan sehingga skripsi ini selesai.
8. Kedua orang tuaku yang selalu memberi motivasi dan do'a
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
10. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kabaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-Nya serta dapat memeberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Blokagung, 08 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Prodi.....	iii
Lembar Penegsahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak Bahasa Inggris	viii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	39
Gambar 3.1 Informan Penelitian	46
Tabel 4.1 Struktur Personalia SMP Plus Darussalam	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Peneliti	42
Gambar 4.1 Wawancara dengan guru Mumfarida, S.Pd.I	60
Gambar 4.2 Wawancara dengan guru Suryono S.Pd.I.....	62
Gambar 4.3 Wawancara dengan Staff TU Deny Rohmansyah S.Pd	64
Gambar 4.4 Wawancara dengan guru Reni Fitria Rahmawati S.Pd.I.....	67
Gambar 4.5 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :Surat Pengantar Penelitian

Lampiran2 :Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran3 :Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran4 :Cek Plagisme

Lampiran5 :Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dibutuhkan guna memperoleh kesempurnaan dan keseimbangan dalam mengembangkan pribadi individu ataupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran, yang bisa diungkapkan sebagai suatu proses menyalurkan ilmu, pengembangan karakter, transformasi nilai, dan seluruh aspek yang dimuatnya (Nurkholis, 2013 : 25). Pendidikan menjadi hal yang sangat menentukan kualitas kehidupan individu. Kehidupan tanpa pendidikan adalah candu dan mati, karena kehidupan adalah proses pendidikan seumur hidup.

Sedangkan makna pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mencapai lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran yang baik sehingga tercipta keaktifan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan potensi pada dirinya sehingga memiliki kekuatan supranatural dan spiritual agama, karakter, intelektual, akhlak yang mulia serta *softskill* yang dibutuhkan dirinya, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Berikut firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 tentang pendidikan.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : (1)“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Agar sebuah proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan semestinya, sesuai dengan visi dan misinya, maka diperlukan adanya sumberdaya manusia berupa tenaga-tenaga pendidik yang berkompeten, berkualitas, profesional, memiliki gairah semangat tinggi serta efektivitas kerja yang tinggi. Dengan demikian menjadi hal yang urgen untuk memperhatikan efektivitas kerja tenaga-tenaga pendidik dengan terus mengupayakan semaksimal mungkin agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menciptakan efektivitas kinerja guru di sekolah maka sangat dibutuhkan peran kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 tentang peran kepala sekolah / madrasah yaitu untuk memimpin dan mengelola sistem pendidikan di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Wahjosumidjo (2013:80) mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Maka dari itu peranan seorang kepala sekolah Sebagai pemimpin memang sangatlah penting dalam usaha memberi memotivasi dan semangat pada bawahannya agar dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru yang diinginkan. Kepala sekolah harus memiliki koordinasi dengan yang baik antara guru dan tenaga kependidikan. Agar koordinasi dapat berjalan dengan baik diperlukan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan jiwa pemimpin sehingga akan mewujudkan visi misi suatu lembaga pendidikan.

Maju mundurnya sebuah organisasi ditentukan oleh gaya kepemimpinan, demikian pula di dalam lembaga pendidikan. Maka dari itu, ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam sebuah organisasi yaitu : gaya otokratik, paternalistik, demokratis, karismatik dan *laisse faire* (Siagian 2005: 162).

Setiap pemimpin tentunya mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda meskipun mempunyai tujuan yang sama. Dan setiap gaya kepemimpinan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Namun bagi peneliti kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan yang sangat menarik dibahas karena tidak semua orang bisa memilikinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (2008: 124) bahwa kepemimpinan kharismatik ialah “pemimpin yang memiliki kekuatan, daya pikat, dan wibawa yang istimewa yang dapat mempengaruhi orang lain. Sehingga ia mempunyai pengikut yang tidak sedikit jumlahnya dan pengawal yang bisa dipercaya.

Gaya kepemimpinan karismatik ini termasuk salah satu gaya kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai pendidik agung umat islam. Demikian pula Muh. Ishaq S.Sos.I.,M.Pd.I yang menjabat sebagai Kepala sekolah SMP Plus Darussalam dari tahun 2018 sampai sekarang, beliau memiliki gaya kepemimpinan karismatik. Di lingkungan sekolah dan masyarakat beliau adalah sosok yang begitu dikagumi oleh para pengikutnya. mempunyai wibawa karisma terpancar dari wajahnya, kepribadian beliau menjadi teladan bagi orang yang memandangnya. Kepala sekolah sangat loyal dan merangkul semua personil sekolah untuk saling terlibat dalam kegiatan sekolah. Sehingga tenaga-tenaga pendidik di SMP Plus Darussalam patuh dengan pemimpinnya dan mereka memiliki semangat efektivitas kinerja yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Plus Darussalam. Maka hasilnya:

1. Kedisiplinnya guru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
2. Tingginya kesadaran akan keterlibatan dan kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan.
3. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk

menunjang proses KBM.

4. Adanya solidaritas dan loyalitas antar guru dan pegawai.

Melihat hasil yang demikian, peneliti mengamati adanya guru dan pegawai yang melakukan kinerjanya dengan efektif. Dan hal ini tidak terlepas dari peran kepemimpinan karismatik kepala sekolah. Dengan demikian, hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana kepemimpinan kharismatik dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam? maka peneliti merasa hal ini perlu diteliti dan penelitipun tertarik mengadakan penelitian dalam hal tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan kharismatik kepala sekolah SMP Plus Darussalam ?
2. Bagaimana keefektivan kinerja guru di SMP Plus Darussalam?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam?

C. Masalah Penelitian

Diantara masalah penelitian yang ada di lokasi berdasarkan observasi awal peneliti adalah gaya kepemimpinan karismatik yang dimiliki kepala sekolah SMP Plus Darussalam dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru karena dengan gaya karismanya memunculkan sikap patuh dari bawahan pada pemimpin, adanya keyakinan penuh dari

bawahan pada pemimpin dan bawahan berusaha melakukan pekerjaannya sebaik mungkin, serta berkontribusi penuh dalam membantu pemimpin mencapai visi misi sekolah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kepemimpinan karismatik kepala sekolah merupakan hal yang urgen dalam sebuah organisasi, dapat mewujudkan visi lembaga yang dikelolanya menjadi lebih baik.

Sedangkan jika kepemimpinan kepala sekolah tidak karismatik juga akan mempengaruhi sikap bawahan yang kurang patuh dan kurangnya rasa kasih sayang dan hormat pada pimpinan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan karismatik Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam.
2. Untuk mengetahui efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi banyak pihak. Menjadi salah satu bentuk implementasi hasil penelitian yang dilakukan. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu

pengetahuan terutama tentang kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Dan mempelajari sekaligus mengaplikasikan salah satu gaya kepemimpinan Rasulullah.

- 2) Sebagai wacana bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada instansi di SMP Plus Darussalam khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah yang lebih baik.

- 2) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait ilmu tentang kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru.

- 3) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian

dan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi ataupun acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono (2014:183) dalam buku manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam menyatakan bahwa; “istilah kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang berarti individu yang memiliki kemampuan, kecakapan atau kelebihan di suatu bidang tertentu sehingga dia dapat mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Selain itu pemimpin juga dapat didefinisikan sebagai orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain”

Rivai dan Mulyadi (2011: 115) mengemukakan kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berkaitan dengan tugas dari anggota kelompok. Ada beberapa pendekatan dalam kepemimpinan antara lain pendekatan sifat, pendekatan tingkah laku, dan pendekatan situasional.

Di dalam islam ada beberapa nama yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu ; *Khalifah, ulil amri, Auliya', Ra'in* dan *Imam* yang memiliki definisi berbeda namun bermakna sama. Yang lebih masyhur dalam islam istilah kepemimpinan disebut sebagai *Khalifah*. Istilah *khalifah* mengandung makna ganda. Di satu sisi *khalifah* diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, dilain sisi diartikan sebagai wakil Allah di muka bumi.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui “.

Kandungan ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa peranan kepemimpinan dalam islam adalah segala aktifitas membina, membimbing, mengarahkan, mengatur, mengelola, dan menunjukkan pada jalan yang diridhoi Allah SWT.

b. Gaya Kepemimpinan

Ada beberapa tipe-tipe atau gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam sebuah organisasi yaitu : gaya otokratik, paternalistik, demokratik, karismatik dan *laisse faire* (Siagian 2005).

1) Kepemimpinan Otoriter/otokrasi

Menurut Ramayulis (2017:189) dalam bukunya *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* bahwa tipe kepemimpinan otoriter adalah tipe kepemimpinan yang hanya mengutamakan kehendaknya sendiri. Dia merasa hanya dia yang paling pandai, paling cakap, dan paling mampu atas semua pekerjaan sehingga pengikut/bawahannya harus patuh kepada perintah dan kebijakannya.

Tipe kepemimpinan ini dianggap tercela dan kurang baik jika diterapkan dalam sebuah organisasi, dan bisa menghancurkan tatanan sosial organisasi.

Adapun ciri-ciri pemimpin yang otoriter yaitu :

- a) Membuat kebijakan tanpa bermusyawarah
- b) Tidak mau menerima kritik dan saran dari bawahan.
- c) Mementingkan diri sendiri dan kelompoknya.

d) Senang memerintah tanpa memberi arahan.

e) Kekuasaan mutlak berada ditangannya.

2) Tipe kepemimpinan Laissez Faire

Kepemimpinan ini kebalikan dari kepemimpinan otokrasi. Kepemimpinan ini biasa disebut dengan kepemimpinan bebasdikatakan demikian karena seorang pemimpin memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para pengikutnya dan bawahannya untuk melakukan segala aktivitas mereka sesuka mereka. Pemimpin tidak membuat banyak kebijakan dan tidak menetapkan aturan yang sangat mengikat bawahan.

Kepemimpinan laissez faire mempunyai ciri-ciri antara lain : (a) memberikan kebebasan seluas-luasnya pada pengikut untuk melaksanakan aktivitas yang dianggap sesuai dengan tugasnya, (b) pemimpin tidak ikut berkontribusi aktif dalam kegiatan yang dilakukan (c) seluruh tugas pekerjaan diserahkan pada bawahan beserta pertanggung jawabannya,(d) pemimpin tidak memberikan instruksi dan pengawasan yang penuh pada bawahan, (e) Kurang berwibawa sehingga kurang disegani bawahannya, (f) Menjalankan kepemimpinannya secara pasif, hanya sebagai simbol saja (Wusanto, 2003 : 268).

3) Tipe kepemimpinan Paternalistik

Dalam buku Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Terry (2017:193) mengungkapkan bahwa sistem kepemimpinan paternalistik merupakan adanya sifat kebapakan yang mempengaruhi antara pemimpin dan bawahannya. Layaknya seorang bapak yang melindungi anaknya, demikian pula tipe pemimpin ini melindungi bawahannya.

Adapun ciri-cirinya yaitu : (a) Pemimpin bertingkah layaknya seorang bapak, (b) Memperlakukan pengikutnya seperti anaknya sendiri yang belum dewasa, (c) Memberikan perlindungan pada bawahannya secara tidak wajar atau berlebihan, (d) kebijakan berada ditangan pemimpin, (e) Pemimpin beranggapan bahwa dirinyalah yang paling paham dengan seluruh persoalan. (Wursanto, 2003:269)

4) Tipe Kepemimpinan Demokratis

Tipe Kepemimpinan ini merupakan kepemimpinan yang selalu memberikan wewenang kepada bawahannya, menampung aspirasi rakyat, mendahulukan kepentingan rakyat, dan bersedia mendengarkan pendapat rakyatnya, melibatkan masyarakat dalam membuat keputusan.

Adapun cirinya adalah : (a) Menetapkan kebijakan sesuai hasil musyawarah bersama, (b) menerima kritik dan saran dengan senang hati (c) menerima dan menghargai pendapat dan usulan bawahan, (d) memberi dukungan pada bawahan untuk mencapai hasil yang baik, (e) Menciptakan suasana kekeluargaan.

5) Kepemimpinan Karismatik

Istilah karismatik dalam bahasa Yunani berarti "Anugerah diinspirasi ilahi. Seseorang yang berkarismatik memiliki kelebihan berupa daya pikat bagi orang-orang di sekelilingnya sehingga orang-orang tersebut dengan sendirinya mengikutinya. Kepemimpinan karismatik menciptakan kepatuhan anggota dengan sejumlah inovasi yang diarahkan oleh pemimpin tersebut. Ada dua gaya pemimpin karismatik yaitu karismatik dimasa krisis dan karismatik visioner (Ivancevich, 2007:211).

Sedangkan menurut Sutianah (2018:123) Kepemimpinan kharismatik adalah karakter/kepribadian seorang pemimpin yang memiliki kekuatan lebih, dengan memiliki kekuasaan sosial dengan cara menitikberatkan nilai-nilai identitas pribadi serta kepercayaan individu dalam mencapai hasil yang luar biasa.

Sementara menurut Gibson (2012:143) mengenai definisi Kepemimpinan kharismatik adalah kelebihan yang muncul pada diri seorang pemimpin sehingga dapat mempengaruhi bawahannya dengan memanfaatkan karunia supranatural dan kelebihan bawahannya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kharismatik pada dasarnya merupakan anugerah atau karunia dari Tuhan dan sangat menitikberatkan pada seluruh aspek kualitas karakter/kepribadian pemimpin sebagai bentuk daya tarik terhadap pengikutnya.

c. Kepemimpinan Karismatik

1) Pengertian Kepemimpinan Karismatik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa kata “kharismatik” berarti bersifat kharisma dan perkataan tersebut dapat diartikan sebagai “kondisi atau keterampilan yang dapat dihubungkan dengan kemampuan istimewa yang dalam kepemimpinan individu untuk meningkatkan rasa kagum dari masyarakat sekelilingnya terhadap dirinya”.

Kepemimpinan karismatik atau biasa disebut *charismatic leadership* merupakan gaya kepemimpinan

yang berasumsi bahwa karisma atau wibawa menjadi salah satu karakteristik seseorang yang dimiliki oleh sosok pemimpin sehingga hal ini menjadi pembeda dengan pemimpin yang lain, terutama dalam hal implikasi terhadap dukungan dari para bawahan.

Gaya kepemimpinan karismatik bukanlah gaya kepemimpinan modern di era globalisasi, namun jauh sebelum ini berabad-abad lalu, Rasulullah secara langsung yang memberi suri tauladan yang baik dengan mencontohkannya pada umatnya bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab:21).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah berfirman kepada hamba-Nya bahwa baginda Rasulullah SAW merupakan manusia yang paling mulia lagi sempurna, maka beliau patut dijadikan

sebagai uswatun hasanah atau suri teladan yang baik bagi umat manusia kecuali ada dalil syar'i yang mengecualikan kekhususan beliau.

2) Indikator Kepemimpinan Karismatik

Menurut Wahjosuminto (2019:73) dalam buku manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam. Beberapa ciri-ciri kepemimpinan karismatik antara lain; (1) Bawahan atau pengikut memiliki kepercayaan penuh terhadap segala hal yang diyakini pemimpinnya; (2) Adanya keselarasan keyakinan bawahan dan pemimpin; (3) Ada rasa penerimaan tanpa perlu dipersoalkan dari bawahan terhadap pemimpin; (4) Terdapat rasa hormat, dan kasih sayang (*affection*) pengikut kepada pemimpin; (5) Adanya rasa kebesaran hati untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin; (6) Keterlibatan secara emosional dari bawahan dalam melaksanakan misi organisasi; (7) Meningkatkan penampilan dalam mencapai tugas dari para bawahan; (8) Kepercayaan dari pengikut atau bawahan bahwa pemimpin karismatik memberikan kontribusi dari keberhasilan tujuan kelompok.

Sementara Menurut House (dalam Gunawan, 2018 : 24) indikator kepemimpinan karismatik dapat

dibuktikan dengan adanya sebuah hubungan antara pemimpin dan bawahan atau pengikut. Yang mana para pengikut sangat meyakini bahwa pemimpin adalah orang yang benar sehingga mereka memiliki kinerja yang baik serta rela mematuhi dan berkontribusi dalam tercapainya keberhasilan misi pemimpin.

Adapun menurut Muslim dan Sururin (2016 :28) menjelaskan beberapa indikator dari kepemimpinan karismatik ini antara lain:

- a) Para bawahannya memiliki kepercayaan atas kebenaran yang disampaikan pemimpin;
- b) Para bawahan menerima apapun yang disampaikan dan dilakukan pemimpin tanpa bertanya;
- c) Para pengikutnya sangat menyayangi pemimpin;
- d) Para pengikutnya secara sadar dan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dalam mengikuti perintah pemimpin;
- e) Pemimpin mencapai misi organisasi selalu melibatkan para pengikutnya;
- f) Pemimpin berusaha agar para pengikutnya mencapai kinerja yang tinggi;
- g) Para pengikut meyakini bahwa pemimpin akan

mampu mencapai visi misi organisasinya dengan baik.

Sementara Menurut House (dalam Gunawan, 2018 : 24) indikator kepemimpinan karismatik dapat dibuktikan dengan adanya sebuah hubungan antara pemimpin dan bawahan atau pengikut. Yang mana para pengikut sangat meyakini bahwa pemimpin adalah orang yang benar sehingga mereka memiliki kinerja yang baik serta rela mematuhi dan berkontribusi dalam tercapainya keberhasilan misi pemimpin.

Tipe kepemimpinan karismatik ini merupakan salah satu kepemimpinan terpuji karena merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah Saw.

3) Karakteristik Kepemimpinan Karismatik

Menurut Gunawan (2018:16) menyatakan bahwa seorang pemimpin karismatik sangat disegani orang lain khususnya pengikutnya karena mempunyai keistimewaan kepribadian, sikap, dan perilaku yang tidak dimiliki orang lain pada umumnya.

Ada beberapa karakteristik yang biasanya dimiliki seorang pemimpin karismatik, yaitu:

- 1) Memiliki daya pikat kuat sehingga bisa memiliki banyak penggemar (pengikut);
- 2) Pengikut tidak mempunyai alasan yang jelas dalam mematuhi pemimpinnya;
- 3) Pemimpin seolah-olah memiliki kekuatan supranatural atau gaib;
- 4) Karisma pemimpin ini apa adanya, tanpa dibuat-buat tidak melihat faktor usia, harta, tahta, kesehatan, bahkan ketampanan.

Sementara Idawati (2013 : 16) menjelaskan pemimpin karismatik dapat dilihat dari beberapa karakteristik berikut ; mempunyai rasa percaya diri tinggi, mempunyai integritas dalam menjelaskan visi misinya secara gamblang kepada orang lain sehingga mudah di pahami, mempunyai visi dan tujuan yang ideal dalam melihat masa depan yang jauh lebih baik, pandai dalam mengubah kondisi, peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut teori Max weber dalam (Suwatno dan Donni 2013:161) setidaknya ada tiga ciri dan perilaku pada pemimpin yang kharismatik yaitu:

1) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Seorang pemimpin yang memiliki kepercayaan terhadap dirinya akan kemampuan yang dimilikinya dan kemampuan rekan kerjanya. Sehingga seluruh personal sekolah saling bekerja sama dan saling melengkapi. Pemimpin tegas dalam mengambil suatu kebijakan dan bertindak dalam menyelesaikan programnya.

2) Memiliki ide visi dan misi yang jelas, spesifik dan terukur.

Pemimpin merumuskan visi misi masa depan yang menjadi cita-cita organisasi yang harus dicapai bersama dengan seluruh personal organisasi melalui proses sosialisasi.

3) Memiliki wibawa

Seorang pemimpin hendaknya memiliki wibawa yang baik dimata orang lain khususnya bawahannya. Wibawa itu bisa dilihat dari bentuk fisik ataupun nonfisik. Wibawa itu penting dalam diri pemimpin karismatik karena

dapat mempengaruhi orang lain disekitarnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan
dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Huud ayat 91
yang berbunyi :

قَالُوا يَشْعِيبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ
فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا

بِعَزِيزٍ

Artinya : "Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." (QS. Huud : 91)

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam sebuah instansi pendidikan, kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki wewenang penuh dalam memimpin, dan mengatur berjalannya segala aktivitas di lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang di paparkan dalam buku Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa "kepala madrasah/sekolah adalah orang yang berwenang sebagai pemegang sekaligus pengendali policy umum dalam membuat

kebijakan lingkungan madrasah/sekolah.

Sedangkan Kepala sekolah menurut (Wahjosumijo, 2002 :70) merupakan salah satu perangkat pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah juga sebagai individu tenaga fungsional guru, yang diberi wewenang untuk mengelola dan memimpin suatu sekolah sebagai lingkungan dalam proses belajar mengajar, atau tempat yang terjadi interaksi dan komunikasi pendidik dalam menyalurkan ilmu dan peserta didik sebagai penerima ilmu.

Sebagai pemegang kebijakan dan pemimpin di sekolah tentunya ada beberapa peran yang di pikul oleh kepala sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Mulyasa, 2007:73) Perspektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator.

b. Peran Kepala Sekolah

Beberapa peran kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)
 - a) Seorang kepala sekolah melaksanakan program pembelajaran dengan efektif dan efisien.
 - b) Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan guru dalam

melaksanakan tugasnya.

- c) Mampu memberikan metodologi pembelajaran yang efektif.
- d) Kemampuan membimbing dan mengarahkan pegawai dalam melaksanakan tugas sebagai pustakawan, bendaharawan, sekretariat, tata Usaha.
- e) Kemampuan membimbing dan memberi suri teladan yang baik bagi peserta didik.
- f) Kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK

2. Kepala sekolah sebagai manajer

- a) Kemampuan membuat program kerja secara sistematis, dan melaksanakan programnya dengan baik sesuai dengan skala prioritas.
- b) Kemampuan menyusun *job discription* untuk setiap *stakeholders* sesuai dengan standarnya.
- c) Kemampuan menggerakkan karyawannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

- a) Kemampuan mengelola semua program kegiatan belajar mengajar (KBM) secara sistematis dengan bukti data administrasi yang akurat.

- b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, administrasi persuratan, dengan sesuai dengan standar yang berlaku.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

- a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan dilembaganya dengan baik.
- b) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan pegawai.
- c) Kemampuan memanfaatkan kinerja SDM (guru dan pegawai untuk meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya.

5. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

- a) Memiliki kepribadian yang tangguh, baik, taat beribadah, menjaga norma agama, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, berkomunikasi dengan baik, berpikir sebelum bertindak, bersikap optimis dan lain-lain.
- b) Memahami semua bawahannya yang memiliki keadaan yang berbeda.
- c) Mau mendengarkan kritik dan saran yang

bersifat membangun dari semua pihak yang terlibat atau bawahan.

- d) Memiliki visi misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya
- e) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.
- f) Kemampuan membuat kebijakan dan memutuskannya atas hasil musyawarah.
- g) Menciptakan keharmonisan dalam lingkungan kerja

6. Kepala sekolah sebagai *innovator*

- a) Memiliki ide atau gagasan baru untuk inovasi perkembangan sekolah.
- b) Kemampuan mengimplementasikan idenya dengan baik.
- c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.

3. Peningkatan Efektivitas Kinerja Guru

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal bahasa Inggris yaitu "*effective*" yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan

baik. Kamus ilmiah populer mengartikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil yang bernilai guna dan dapat menunjang tercapainya tujuan.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti segala sesuatu yang memiliki efek (akibat, pengaruh, kesan) ataupun kesesuaian seseorang dalam melakukan aktivitas tugasnya dengan sasaran yang dituju.

Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas dapat dinilai dari sebaik apa pekerjaan yang dilaksanakan, penilaian sejauh mana seseorang menghasilkan output sesuai dengan tujuannya. Jadi bisa diartikan jika seseorang mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Sementara menurut Robbins dan Coulter (2002:07) efektivitas secara umum dianggap sebagai pelaksanaan sesuatu hal atau pekerjaan dengan baik dan benar, sesuai dengan program kerja yang telah diarahkan untuk mencapai visi organisasi. Melalui beberapa rencana kerja, program kerja yang diupayakan untuk dicapai.

b. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja dapat dikatakan sebagai sebuah proses dan hasil kerja secara individu maupun organisasi. Sehingga dengan ini

dapat dinilai dan dilihat seberapa efektivitas pencapaian tujuan dan pelaksanaan visi misi.

Maier (1965: 150) memberi batasan kinerja sebagai suatu kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Sedangkan menurut Mulyasa (2004:136), kinerja merupakan bentuk prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, dan hasil kerja.

Sementara Guru dalam sebuah kehidupan berpendidikan tentu ada seseorang seseorang yang dijadikan selalu memberikan ilmu, baik ilmu agama, pengetahuan maupun sosial. Tak ayal peran guru menjadi salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan sebuah pendidikan dan juga sebagai salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Definisi guru secara umum adalah tenaga pendidik profesional yang memikul tugas utamanya yaitu mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pencapaian akhir peserta didik pada jalur pendidikan formal seperti Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Dalam arti luas, guru diartikan sebagai orang yang mentransfer ilmunya pada orang lain baik dalam bidang softskill maupun lifeskill, seperti guru TK, guru tari, guru pramuka, guru matematika dan lain-lain.

Ada banyak definisi guru Salah satunya yang dipaparkan dalam buku Profesi Keguruan bahwa guru/pendidik adalah seseorang yang dianggap dewasa diberikan hak dan kewajiban untuk mendidik, serta bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik (Marinda, 2019: 135).

Kinerja guru berkaitan dengan efektivitas guru dalam melakukan fungsinya. Menurut Medley dalam Depdikbud (1984: 125) mengemukakan bahwa efektivitas guru yaitu :

- 1) Guru yang memiliki kepribadian kooperatif, penampilan menarik, semangat yang tinggi dan berjiwa kepemimpinan.
- 2) Guru yang mampu menguasai metode KBM yang baik.
- 3) Guru yang memiliki akhlak yang mulia sopan santun saat mengajar.
- 4) Guru yang berkompeten dalam mengajarkan ilmunya.

c. Efektivitas Kinerja Guru

Menurut Supardi (2013:13) efektivitas kinerja guru merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk memilih sebuah tujuan yang tepat sasaran atau peralatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Efektivitas jika dikaitkan pembelajaran, maka efektivitas kinerja guru berarti kemampuan guru dalam memilih metode tujuan pembelajaran yang baik, yakni mendidik siswanya berakhlakul karimah.

Maka guru dapat dikatakan bekerja dengan efektif dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Mampu dalam mengondisikan suasana kelas yang interaktif dan fokus pada materi pelajaran dengan menerapkan manajemen kelas.
- 2) Memberikan tugas yang tepat dan jelas, menerapkan metode pembelajaran yang cepat namun sesuai dengan target pencapaian tujuan.
- 3) Selalu mengontrol dan *memonitoring* setiap kemajuan yang akan dicapai

d. Indikator Keefektifan Dan Kinerja Guru

1) Indikator Keefektifan

Individu dikatakan efektif dalam melaksanakan pekerjaannya bila telah mencapai hasil yang sesuai dengan kinerja yang telah ditentukan atau mampu dalam mewujudkan visi misi organisasinya.

Adapun Level/Tingkat efektivitas kerja dapat dipengaruhi oleh faktor pembimbingan, pengelolaan, pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan yang dilaksanakan oleh pihak yang berwenang yakni manajemen tenaga kerja, pihak tersebut yang menjadi bawahannya maka pihak tersebut memiliki tanggung jawab penuh terhadap efektivitas tenaga kerja.

Dengan demikian, efektivitas erat kaitannya dengan hasil akhir dari pencapaian visi organisasi. Pencapaian visi adalah pencapaian

prestasi kerja, maka efektivitas kerja dapat diukur dengan melihat seberapa baik pencapaian prestasi kerja yang diperoleh. Sehubungan dengan hal ini, Gibson *et al* (2003:15) beranggapan bahwa efektivitas sebagai sebuah penilaian yang diperoleh berdasarkan pencapaian prestasi individu, kelompok, dan organisasi.

2) Indikator Kinerja Guru

Dalam mencapai keberhasilan organisasi atau lembaga sekolah yang efektif maka kinerja guru haruslah benar-benar diperhatikan, dinilai dan di kontrol dengan baik. Proses ini disebut dengan penilaian kinerja. Karena dalam penilaian kinerja dapat memberikan umpan balik kepada guru sehingga guru dapat berkembang dan memiliki motivasi dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Windham (1990: 132) mengemukakan mengenai penilaian kinerja yaitu pemanfaatan waktu belajar mengajar guru di sekolah. Kegiatan belajar mengajar (KBM) mencakup perencanaan pengajaran, proses KBM, Evaluasi dan *monitoring*, dan kegiatan administratif.

Seorang guru dapat menjalankan pekerjaannya dengan lebih produktif dan efektif ketika diadakan penilaian oleh yang berwenang seperti kepala sekolah atau pengawas dengan memperhatikan kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 terdapat empat kompetensi utama yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya

dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Empat kompetensi tersebut yakni :

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kriteria yang khas yang dapat membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini memiliki 7 aspek yaitu :

- Mengenal karakter peserta didik
- Mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran
- Memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum
- Menciptakan pembelajaran yang mendidik
- Mengembangkan minat bakat peserta didik
- Mampu berkomunikasi dengan peserta didik
- Mampu menilai dan mengevaluasi pembelajaran

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dengan luas, menyeluruh dan mendalam. Kompetensi ini dilihat dengan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan IPTEK terkini sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Kompetensi ini memiliki beberapa aspek yakni :

- Memahami konsep dan metode keilmuan dengan bahan materi yang akan diajarkan.
- Materi pembelajarn *balance* dengan kurikulum sekolah
- Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kompetensi Sosial

Kempetensi ini merupakan kemampuan guru yang memiliki loyalitas tinggi dalam bersosial masyarakat dan bekerja sama serta memiliki rasa empati pada peserta didik, serta rekan kerja sesama guru lainnya, maupun wali peserta didik.

Adapun kompetensi sosial yang harus dimiliki guru yaitu :

- Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan
- Bergaul secara aktif dan efektif dengan peserta didik, sesama guru dan wali siswa.
- Tidak menyimpang dari norma agama, sosial, budaya dan hukum.

d) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini yang paling penting dimiliki oleh guru, karena guru sebagai cermin bagi murid-muridnya, yang akan meniru prilaku gurunya. Maka dari itu seorang guru harus memilii

kepribadian yang mulia sehingga dapat menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didiknya. Kompetensi ini memiliki beberapa aspek seperti :

- Berakhlakul karimah
- Bijaksana
- Bersikap dewasa dan stabil
- Memberi teladan yang baik bagi peserta didik

Sedangkan menurut Mulyasa (2002: 102) mengemukakan bahwa seorang guru dapat dikatakan efektif dalam melakukan tugasnya atau berhasil dalam mengelola kelas, apabila memenuhi beberapa indikator sebagai berikut;

- a) Berkompeten dalam menguasai materi yang akan disampaikan.
- b) Menikmati profesinya sebagai guru dan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya.
- c) Memahami karakter, kemampuan, maupun prestasi peserta didiknya.
- d) Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Mampu memilah atau memfilter materi yang kurang penting.
- f) Senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang baru.
- g) Merencanakan proses pembelajaran dengan baik.

- h) Memberikan dorongan dan dukungan pada siswa untuk memperoleh hasil yang baik.
- i) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan materi yang baru yang akan diajarkan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Mitchel dalam (Imam Wahyudi, 2012 : 90) Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Kualitas kerja, bila kualitas kerja seseorang baik maka mengabarkan kinerja seseorang yang baik, dan sebaliknya
- 2) Ketepatan, seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 3) Inisiatif, seseorang yang memiliki inisiatif memanfaatkan potensi pikirannya dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan hasil kerjanya.
- 4) Kapabilitas, memiliki kecakapan dalam menyelesaikan setiap masalah dalam pekerjaannya dengan baik
- 5) Komunikasi, memiliki kecakapan dalam komunikasi dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang diambil dari jurnal yang diteliti oleh Munika Raduratna (2018). Dengan judul “Peranan Kepemimpinan Kepala

Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Adapun subjeknya adalah Kepala Sekolah, guru dan pegawai SDN 015 Samarinda. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti adalah Penelitian kepustakaan (*Library research*) dan Penelitian lapangan (*Field work research*) yaitu : Observasi, Wawancara, Studi Dokumen dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 015 Samarinda melaksanakan peranannya sebagai pendidik dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan dorongan dan nasehat. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai yaitu kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter guru dan pegawai sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan efektivitas kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh : Nur Amaliyah Hanum dkk. (2019) Yang berjudul “Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatik”. Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Artikel ini menggunakan studi kajian literatur yaitu dengan menelaah dari berbagai sumber yang relevan terkait dengan tema

pembahasan yang ada. Adapun hasilnya Pola hubungan pemimpin dan pengikut kepemimpinan karismatik “saling ketergantungan” dimana pengikut disini adalah orang-orang yang mempunyai ketergantungan dengan seorang pemimpin. Seorang pemimpin dalam kepemimpinan karismatik ini didorong adanya kebutuhan akan kekuasaan yang ditunjukkan melalui keunggulan pribadinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh : Sri Setiyati, 2019. Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 753 guru. Hasil analisis data menunjukkan: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang diberikan sebesar 42,2%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 18,22%
4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fahmi , 2022 . Dengan judul “Efektifitas Kerja Kepala Sekolah dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah Guru di SMK Negeri 1 kuripan kab. Lombok barat yang berjumlah 56 orang guru. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMKN 1 Kuripan. Semakin kharismatik seorang kepala sekolah, maka semakin tinggi etos kerja guru.

5. Hasnimar, Hasnimar (2017) Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Other thesis, Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama islam di Mts kampar sangat efektif yakni 88,01 % atau berada pada rentang 81 %-100% dikategorikan sangat efektif.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Munika Raduratna. Dengan judul Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda(2018	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut yang menjadi objek kepemimpinannya masih umum tidak spesifik. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada kepemimpinan karismatik. Dan berbeda objek penelitiannya.

2	Nur Amaliyah Hanum dkk. Yang berjudul “Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatik”. (2019)	Penelitian ini sama-sama membahas kepemimpinan karismatik. Dan sama-sama metode penelitian kualitatif.	Dalam penelitian ini, cakupan yang dibahas secara umum, mencakup, sedangkan peneliti ini objeknya hanya fokus pada kepala sekolah SMP Plus Darussalam.
3	Sri Setiyati, . Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. (2019)	Penelitian ini sama-sama menggunakan tentang kepemimpinan kepala sekolah.	Dalam penelitian ini, membahas tentang banyak subbab yaitu motivasi kerja, dan budaya sekolah , sedangkan penelitian ini terfokus pada satu subbab yakni efektifitas kerja guru.
4	Agus Fahmi, Efektivitas Kerja Kepala Sekolah dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik, Jurnal Visianory Prodi AP UNDIKMA (2020)	Penelitian ini sama- sama membahas tentang Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah	Dalam penelitian tersebut lebih fokus pada etos kerja guru, sedangkan penelitian ini fokusnya mengenai peningkatan efektivitas kerja guru.

5.	Hasnimar, Hasnimar. Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar (2017)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang efektivitas kinerja guru	Dalam penelitian tersebut tidak membahas kepemimpinan, namun lebih fokus pada efektivitas guru dalam pembelajaran PAI. Dan berbeda objek dan jenis penelitiannya.
----	--	---	---

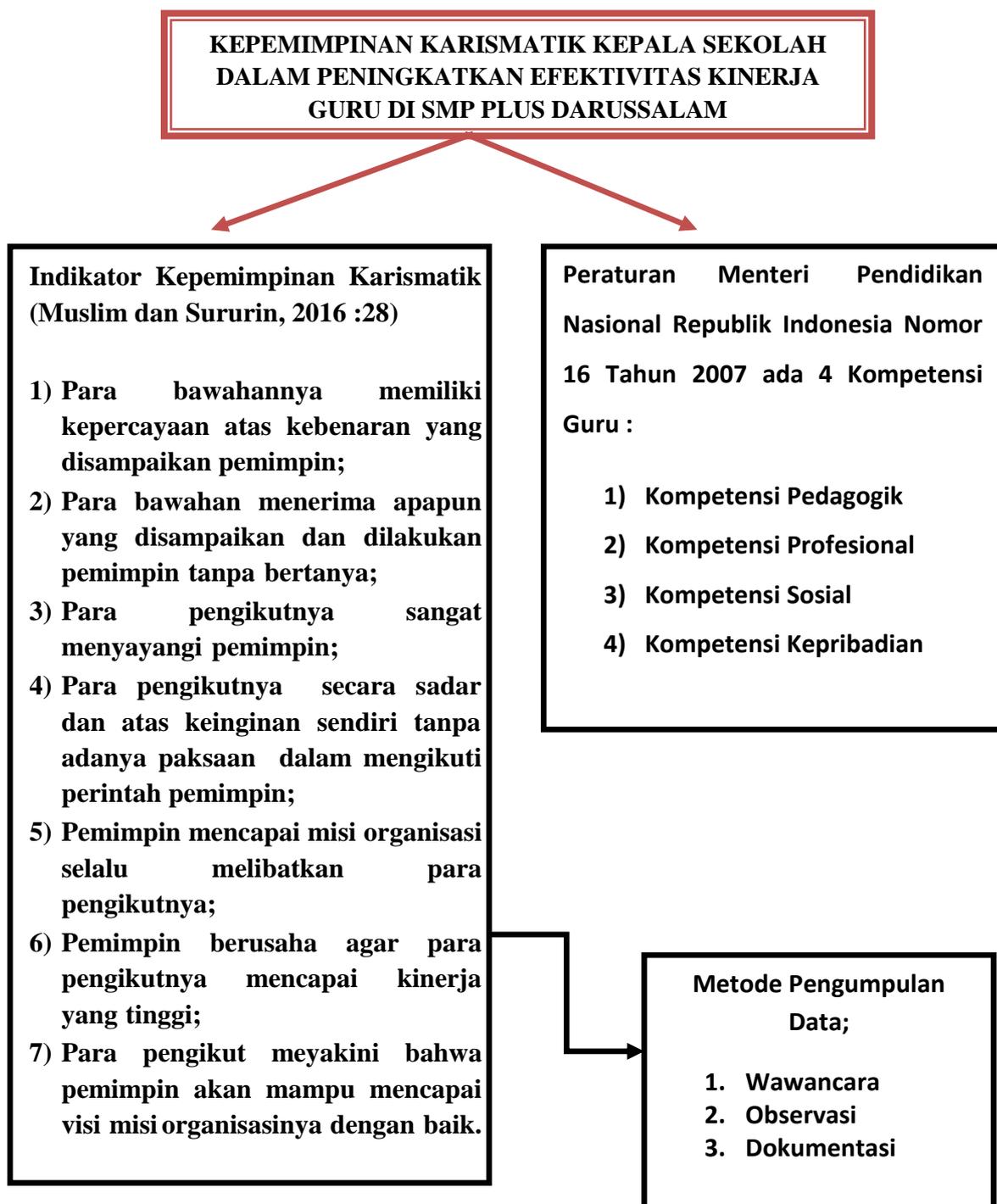
Sumber : Data olahan peneliti, Januari 2022

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian atau kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sebuah masalah yang penting untuk diteliti (Sugiyono, 2013 : 89)

Peneliti memilih SMP Plus Darussalam Blokagung sebagai objek penelitian ini karena merupakan salah satu unit sekolah menengah pertama yang mempunyai integritas yang tinggi dan kualitas yang baik terbukti dengan perolehan nilai akreditasi A. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kerja sama seluruh pihak *stakeholders* sekolah SMP Plus Darussalam.

Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru SMP Plus Darussalam Blokagung Seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan, dengan perilaku, karakteristik maupun indikator tertentu yang mengarah pada sikap karismatik sehingga bisa dikatakan sebagai pemimpin karismatik.



Gambar 2. 1 : Alur Pikir Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (*naratif*) sehingga data-data tidak berupa angka. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan dideskripsikan digambarkan hasil penelitiannya sehingga mudah dipahami oleh orang lain.. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2020:07)

Dalam penelitian ini, fokus yang diteliti adalah Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas guru di SMP Plus Darussalam. Sesuai dengan judul tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan penelitian kualitatif metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah (*natural setting*)

atau objek yang apa adanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai penelitian ini adalah di SMP Plus Darussalam Blokagung yang merupakan sekolah berbasis pesantren. Karena berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik mengadakan penelitian ditempat tersebut karena mengamati sekolah tersebut maju dari berbagai aspek seperti dalam prestasi akademik maupun non akademik, tentu hal ini tidak lepas dari peran guru dan kepala sekolah yang mengupayakan terbaik untuk meningkatkan mutu sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2020:17) dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai *human instrument* memiliki peran yang penting. Dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam maka peneliti diharuskan berbaaur langsung dengan objek penelitian agar data yang dihasilkan akurat dan tidak manipulasi.

Sehingga kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan atau digantikan oleh orang lain. Dengan demikian, peneliti kualitatif dapat membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan orang yang memberikan data atau objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen adalah peneliti sendiri atau humaninstrumen, dengan menjadi instrument atau alat penelitian, peneliti harus memiliki kemampuan dalam menguasai teori terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2020:102) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”.

Teknik penentuan informan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* merupakan teknik yang dipilih dalam menentukan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan peneliti. Adapun kriteria instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi maupun dokumen terkait penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka informan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Plus Darussalam
2. Guru atau Karyawan SMP Plus Darussalam
3. Memiliki sikap jujur

4. Bersedia untuk diwawancara

Berikut ini beberapa informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Data yang diperoleh
1	Muh. Ishaq, S.Sos.I, M.Pd.I	Kepala Sekolah	Mengetahui keefektivan kinerja Guru SMP Plus Darussalam
2	Suryono, S.Pd., M.Pd.I	Team LPMI 1	Kepemimpinan karismatik kepala sekolah
3	Mumfarida, S.Pd.I.	BP/BK Putri & Dansos	Kepemimpinan karismatik kepala sekolah
4	Reni Fitria Rahmawati, S.Pd.	Pembina OSIS Putri	Kepemimpinan karismatik kepala sekolah
5	Deny Rohmansyah S.Pd	Staff TU	Kepemimpinan karismatik kepala sekolah

(Sumber : olahan peneliti, 2022)

E. Data dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keduanya yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan kepala sekolah sebagai informan kunci terkait gambaran umum keefektifan tenaga kependidikan yang ada dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian.

Data primer yang didapatkan untuk menunjang penelitian ini antara lain; (1) indikator kepemimpinan karismatik kepala sekolah (2) indikator efektivitas kinerja guru. (3) kendala-kendala yang dihadapi pemimpin karismatik.

Kemudian untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti membutuhkan beberapa responden, diantaranya Kepala sekolah SMP Plus Darussalam, tiga orang guru serta satu orang staf SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data sekunder ini, peneliti mencari dokumen dan juga menggali catatan dan dokumen tentang kepemimpinan karismatik dan efektifitas kerja guru di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Adapun data yang akan didapatkan oleh peneliti diantaranya; (1) Sejarah berdirinya SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi (2) Profil SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi (3) Visi dan misi SMP Plus Darussalam

Blokagung Tegalsari Banyuwangi (4) Data guru SMP Plus Darussalam
Blokagung Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2016 : 308) bahwasanya sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen, arsip, laporan, evaluasi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan agar memperoleh data yang akurat dan valid.

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020: 104) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

1) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sementara menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2022:114) dengan menggunakan metode wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi.

Wawancara merupakan kegiatan berdialog antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data, berupa informasi, ide-ide atau gagasan yang diperlukan dalam melakukan penelitian melalui tanya jawab. Metodenya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga orang yang dijadikan sebagai narasumber yakni : Kepala sekolah, 3 orang guru dan 1 orang staf SMP Plus Darussalam.

2) Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari dilokasi penelitian”.

Dan dalam penelitian observasi ini, yang dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan, dia berperan mengamati kegiatan, untuk mengamati secara langsung objek yang menjadi penelitiannya dilapangan .

Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dikarenakan peneliti dapat memperoleh data secara

langsung dengan mengamati kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru di SMP Plus Darussalam sehingga data tersebut lebih obyektif, valid dan mendalam.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumen merupakan sebuah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah lewat atau berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dengan cara mengkaji secara langsung dari dokumen yang ada dan mengandakan dokumen-dokumen tersebut untuk selanjutnya disalin dengan format studi dokumentasi.

Dokumentasi sebagai alat bukti pengumpulan data dan keterangan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kepemimpinan karismatik kepala sekolah di lingkungan sekolah yang mampu meningkatkan keefektifan kerja pada guru di SMP Plus Darussalam. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

G. Keabsahan Data

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2020 : 125) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa teknik

pengumpulan data atau sumber data yang telah ada. Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya :

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Disini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

3. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode

wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016:244) dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, adalah sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara bertahap. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, ketika berada di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246), berpandangan bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih data-data pokok yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih valid, dan terarah sehingga mempermudah peneliti untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik (Sugiyono, 2016:249) hal ini dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apayang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SMP Plus Darussalam dan dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh saat penelitian berlangsung.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah SMP Plus Darussalam

SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah lembaga pendidikan menengah pertama didalam pesantren Darussalam Blokagung yang berdiri sejak tahun 1994.

Awal berdirinya SMP Plus Darussalam adalah inisiatif Pengasuh Yayasan PP. Darussalam untuk mendirikan lembaga pendidikan menengah pertama yang berbeda dengan pendidikan menengah pertama konvensional lainnya, yaitu lembaga Pendidikan Menengah Pertama yang menghasilkan Lulusan yang multi talenta dengan tetap tidak meninggalkan makna seutuhnya alumni pesantren.

Maka pada tahun 1994 didirikan Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMP Plus Darussalam, Plus mengandung makna lembaga pendidikan umum dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang juga dibekali dengan Pendidikan Diniyah Kepesantrenan yang merupakan binaan Kementrian Agama. Karena itulah SMP Plus Darussalam adalah Lembaga Pendidikan yang sangat beda pengelolaannya dengan Sekolah pada umumnya, apa lagi dikuatkan dengan terekrutnya SMP Plus Darussalam dalam salah satu SMP Berbasis Pesantren sejak tahun 2008 yang berada dibawah naungan dua

departemen sekaligus yaitu Kemendiknas dan Kemenag, sehingga lebih memperkokoh SMP Plus Darussalam secara manajemen pengelolaannya. Oleh sebab itu setiap siswa/santri di SMP Plus Darussalam wajib menetap didalam Pesantren dengan tanpa terkecuali dan bisa dikatakan SMP Plus Darussalam adalah satu-satunya lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam yang menerapkan sistem boarding School dalam pengelolaannya.

Dalam perkembangannya SMP Plus Darussalam memperluas manajemennya dengan membuka program kelas Unggulan, yang hingga saat ini telah memiliki dua program unggulan (sains dan tahfid) baik kelas putra maupun putri.

Program Sains lebih memprioritaskan kemampuan dalam ilmu matematik dan Ipa yang di afiliasikan dengan kemapuan Bahasa inggris dan IT. Begitupun dengan program Tahfid yang juga dibekali dengan kemampuan IT, dengan target Tahfid minimal 9 Juz Selama menempuh Pendidikan di Smp Plus Darussalam.

Tenaga SMP Plus Darussalam yang sebagian besar merupakan tenaga profesional dibidangnya yang telah mendapat pengakuan pemerintah dengan terbitnya Sertifikat Pendidik bagi sebagian besar Gurunya, juga latar belakang pendidikan yang dimiliki hampir keseluruhan adalah tamatan S.2, dan demi memperkokoh sistem pengelolaan SMP Plus Darussalam juga melengkapi kebutuhan sarana prasarana yang bisa dikatakan lengkap, dengan adanya Lab. TIK sejumlah 3 ruang dengan peralatan sebanyak 120 unit Komputer dengan spesifikasi Core i5, juga Lab IPA dan Lab Bahasa.

2. Profil SMP Plus Darussalam

SMP Plus Darussalam sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta dengan model Sekolah Standar Nasional (SSN) telah memperoleh akreditasi dengan nilai “A”, dengan NSS : 202052523170, NIS : 200470, dan NPSN : 20525573.

SMP Plus Darussalam merupakan salah satu lembaga/instansi pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang terletak di Jln. PONPES DARUSSALAM Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Kecamatan Tegalsari memiliki luas wilayah 65,13 Km² yang dibagi 6 desa (Dasri, Karangmulyo, Karangdoro, Tegalsari, Tegalrejo, Tamansari). Wilayah kecamatan ini dilewati tiga sungai yaitu Sungai Setail, Sungai Pecari dan Sungai Panduman.

Visi SMP Plus Darussalam adalah *Berakhlakul Karimah yang Unggul dalam Kopetensi Akademik, Teknologi, Life Skill*. SMP Plus Darussalam juga mempunyai Misi sebagai berikut:

1. Membudayakan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari yang di Integrasikan Dengan Pendidikan Pesantren.
2. Mewujudkan Sistem Pembelajaran yang Inovatif dan Proposional.
3. Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Peserta Didik secara Optimal.

Dengan berkembangnya zaman, SMP Plus Darussalam juga terus berkembang yang semula mempunyai Program Unggulan dan Reguler saja, selanjutnya SMP Plus Darussalam membuka Program Unggulan Tahfidz yang

ditempatkan di asrama khusus yaitu asrama Al-Aziziyah. Kesuksesan dan berkembangnya SMP Plus Darussalam ini tidak lepas dari dukungan para tenaga kerja yang terlibat didalamnya, salah satunya adalah tenaga pendidik dan *staff*.

Berikut Struktur Personalia SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022:

Tabel 4.1 Struktur Personalia SMP Plus Darussalam

NO	NAMA	JABATAN
1	MUH. ISHAQ, S.Sos.I., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	MUKAFIDHIN, S.Pd.	Kaur. Kurikulum & BP/BK Putra
3	AKHMAD MUMFADLIL, S.Pd.	Bendahara Sekolah
4	SURYONO, S.Pd., M.Pd.I	Team LPMI 1
5	IMAM SAFI'I, S.Pd, M.Pd.I.	Team LPMI 2
6	NUR FATONI, S.Sos.I, M.Pd.I	Team LPMI 3
7	MASKUB, S.Pd	Kaur Kesiswaan
8	ANDIK HERMAWAN, S.Pd.	Kaur Sarpras & Koord. Perpus
9	M. ARIF, S.Pd.	Kaur. Humasy & Koord. Asrama SMP
10	SISWANTO	Koord. Bahasa Asrama

11	M. NIJA FARIQI, M.Pd.	Pembina OSIS Putra
12	RENI FITRIA RAHMAWATI, S.Pd.	Pembina OSIS Putri
13	MUMFARIDA, S.Pd.I.	BP/BK Putri & Dansos
14	SUSENO, S.Pd.I.	Koord Operator
15	ARIF ROFI QURROHMAN	Dapodik
16	LUKLUR NUR RAHMAH, S.Pd.,S.Pd.I	Bag. Perencanaan BOS
17	ABDUL AZIS, S.Pd.	Koord. Unit Yayasan, LKS & Edupay
18	KANZUL FIKRI, S.Pd.	Ketua Staff Tata Usaha
19	SURYONO, S.Pd., M.Pd.I	Wali Kelas VII A
20	NUR INAYAH, S.Pd.I	Wali Kelas VII B
21	IMROATUN, S.Si	Wali Kelas VII C
22	MAZROATUL HASANAH, S.Pd.I	Wali Kelas VII D
23	YUNI ARI SUSANTI & KOOR SAINS	Wali Kelas VII E
24	IMAM SAFI'I, S.Pd, M.Pd.I.	Wali Kelas VII F
25	TRIWIYANTO, S.Pd.	Wali Kelas VII G
26	M. ALI MUSTHOFA, S.Pd.I	Wali Kelas VII H
27	ANDI KRISWANTO, M.Pd.	Wali Kelas VII I

28	MUMFARIDA, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII A
29	ANIS HIDAYATI, S.Pd	Wali Kelas VIII B
30	NUR JAMILAH, S.Pd.I	Wali Kelas VIII C
31	ANING ANJARWATI, S.Pd	Wali Kelas VIII D
32	RIZA FAHLEVIA SARI, S.Pd	Wali Kelas VIII E
33	SISWANTO	Wali Kelas VIII F
34	ABDUL AZIS, S.Pd.	Wali Kelas VIII G
35	H. ACH. ROKHANI, S.Sos.I	Wali Kelas VIII H
36	ZAENAL MUTTAQIN, S.Pd	Wali Kelas VIII I
37	ANIK ROSIDAH, S.Pd	Wali Kelas IX A
38	DEWI KHOFSOH, S.Pd.	Wali Kelas IX B
39	NUR UMAMAH JAMIL, S.Pd.	Wali Kelas IX C
40	LUKLUR NUR RAHMAH, S.Pd.,S.Pd.I	Wali Kelas IX D
41	MIFTAH, S.Pd	Wali Kelas IX E
42	NUR FATONI, S.Pd, M.Pd.I	Wali Kelas IX F
43	M. SYAIFUL BAHRI, S.Sos.I	Wali Kelas IX G

(Sumber : Arsip SMP Plus Darussalam)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan non-pelajaran atau kegiatan non-formal yang dilakukan disatuan pendidikan kepada peserta didik sekolah yang umumnya dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, yang diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kompetensi bidang masing-masing. Di dalam SMP Plus Darussalam Blokagung sendiri memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

Seni Tari, Melukis, Tata Rias/Kecantikan, Desain Grafis, PMR, Karya Tulis Ilmiah, Olahraga, Elektro, Seni Pencak Silat, English Creativity, Angklung (musik), TKR, Menyanyi, Membatik.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Kepemimpinan Karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam

a. Para bawahannya memiliki kepercayaan atas kebenaran yang disampaikan pemimpin;

Kepala sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung adalah orang yang paling berpengaruh di lembaga sekolah. Karena jabatan kepala sekolah tidak dengan mudahnya diperoleh. Karena di unit yang berada dibawah naungan pondok pesantren Darussalam yang merekrut kepala sekolah langsung dari yayasan dan pastinya hanya orang-orang tertentu yang mempunyai dedikasi jiwa sebagai seorang pemimpin. Tentunya beliau merupakan salah satu orang yang paling dipercaya dalam mengoordinasikan seluruh aspek sekolah.

Berdasarkan dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan guru SMP sekaligus BP/BK Putri & Dansos yaitu Bu Mumfarida, S.Pd.I

“Ya tergantung apa yang disampaikan dan keadaan nyata dilapangan. Kalau saya pribadi percaya apa yang disampaikan oleh pak Ishaq jika disuruh memberi nilai maka saya beri nilai 80%. Hal kecil yang membuat kami percaya dengan pak Ishaq yaitu beliau sebelum menyampaikan sesuatu intruksi beliau mencontohkan terlebih dahulu, seperti terkait nilai kedisiplinan, beliau selalu datang awal waktu. Mungkin sebagian kecil saja kami tidak percaya misalnya ketika guru memberi usul untuk menambah sarana prasarana ternyata tanggapan beliau masih ada yang lebih penting untuk didahulukan”



Gambar 4.1 wawancara Bu Mumfarida, S.Pd.I

(Sumber : olahan peneliti Maret 2022

Tak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh guru SMP yaitu Bu Reni Fitria Rahmawati, S.Pd.I

“Kalau terkait kepercayaan, saya pribadi sangat percaya dan meyakini apa yang disampaikan pak Ishaq karena menurut saya pak Ishaq mampu dan mempunyai integritas dalam memimpin para stakhorders dan beliau

bisa mengondisikan berjalannya kegiatan di SMP”.

Hal yang sama diutarakan oleh salah satu Staf TU yaitu Pak Deny Rohmansyah S.Pd.I

“Kami memiliki kepercayaan penuh terhadap apa yang disampaikan pak Ishaq, karena selain beliau adalah bagian dari dzuhriyah atau keluarga pondok pesantren Darussalam, beliau juga orang yang cerdas dalam hal akademik maupun nonakademik, beliau mampu merangkul dan loyalitas terhadap pekerjaan, mampu menagani masalah dengan bijak”.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut yang bisa dijadikan sample untuk mewakili guru yang lain maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi indikator pertama.

- b. Para bawahan menerima apapun yang disampaikan dan dilakukan pemimpin tanpa bertanya;

Kepala sekolah SMP Plus, Pak Ishaq tentunya menyampaikan instruksi-instruksi maupun program-program SMP pada seluruh *stakeholders* sekolah, termasuk guru. Guru SMP sebagai pendidik yang dalam struktural berada dibawah kepala sekolah menerima hal apapun yang disampaikan kepala sekolah. Dan hal-hal yang dilakukan pak Ishaq, karena beliau sebagai suri teladan paling berpengaruh di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan guru SMP sekaligus Team penjamin mutu internal 1 bapak Suryono. S.Pd. M. Pd.I beliau juga menjabat sebagai

kepala sekolah bahwa :

“Saya pribadi menerima apa yang telah disampaikan oleh pak Ishaq karena menurut saya apa yang beliau sampaikan itu benar. Dan apa yang beliau lakukan pasti juga hal yang baik untuk mencapai visi misi lembaga ini”.



Gambar 4.2 Wawancara Guru Bapak Suryono. S.Pd.

(Sumber : Olahan Peneliti Maret 2022)

Informan selanjutnya mengatakan hal serupa yakni Bu Mumfarida, S.Pd.I bahwa :

“Kalau saya menerima mbak, karena saya percaya beliau menyampaikan sesuatu maupun melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang matang, tapi mungkin ketika ada yang kami rasa janggal, ada yang kurang pas dari apa yang beliau sampaikan kami selalu diberi kesempatan untuk menanyakannya langsung pada beliau”.

Keterangan yang sama pula disampaikan oleh guru SMP yaitu Bu Reni Fitria Rahmawati, S.Pd.I

“Saya sebagai guru dalam artian bawahan pak Ishaq selaku kepala sekolah, selalu menerima apa yang di

sampaikan beliau, entah itu bentuknya perintah atau instruksi yang masih lazim. Maka kami pun tidak perlu menanyakannya lagi. Namun, jika kami masih belum memahami apa yang disampaikan beliau kami tentu akan menanyakannya”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pak Ishaq selaku kepala sekolah telah memenuhi indikator kedua.

c. Para pengikutnya sangat menyayangi pemimpin;

Kepala sekolah SMP Plus Darussalam yakni Pak Ishaq adalah salah satu orang yang disayangi oleh bawahannya yakni, guru dan karyawan, Staff bahkan siswa. Karena sikap peduli beliau yang juga menunjukkan rasa kasih sayang dan perhatian pada bawahannya. Serta menganggap bawahan seperti keluarga sendiri. Jika dalam organisasi saling menyayangi, maka ada tercipta keharmonisan atau kesolidan antar rekan kerja. Hal itu dibuktikan dengan Pak Ishaq yang tak pernah bosan dalam memberikan semangat, motivasi dan nasehat pada bawahannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh informan pertama yakni Bu Mumfarida, S.Pd.I bahwa :

“Ya, enggeh jelas kalau itu mbak apalagi saya disini sebagai guru BK tentunya saya sering berkomunikasi dengan beliau membahas terkait masalah kenakalan siswa dari yang masalah sepele sampai masalah kompleks. Maka dari itu saya pribadi menyayangi beliau sebagai rekan kerja sekaligus kepala sekolah yang memimpin lembaga ini”.

Hal serupa diungkapkan oleh Bu Reni Fitria Rahmawati, S.Pd.

“Ya kami menyayangi pak Ishaq sebagai pemimpin kami disekolah ini karena beliau yang setiap hari memberi kami motivasi dan semangat untuk melakukan tugas kami dan karena menurut saya pak Ishaq orangnya juga penyayang pada siapapun terlebih pada dewan guru, sudah menganggap seperti keluarga”.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Staf TU yaitu Pak Deny Rohmansyah S.Pd.I

“Kami sangat menyayangi beliau karena kami merasakan kepedulian beliau terhadap kami, kami pun merasakan kasih sayang beliau, dengan sikap peduli dan perhatian beliau dalam memberikan kami semangat, nasehat dan beliau merangkul seluruh stakeholders”.



Gambar 4.3 Staff TU Pak Deny Rohmansyah S.Pd
Sumber : Olahan Peneliti Maret 2022

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi indikator yang ketiga.

- d. Para pengikutnya secara sadar dan atas keinginan sendiri tanpa

adanya paksaan dalam mengikuti perintah pemimpin;

Seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah tentunya memberikan instruksi atau perintah pada bawahannya dengan tujuan yang baik, yakni mencapai visi misi SMP Plus Darussalam. Dan bawahan beliau yakni Guru, Staf, mematuhi perintah beliau tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Mumfarida, S.Pd.I bahwa :

“Ya tergantung pribadi masing-masing guru mbak, kalau saya pribadi dalam melaksanakan perintah pak Ishaq, selagi hal itu baik dan saya mampu melakukannya maka saya akan melakukannya dengan baik tanpa ada paksaan, karena saya yakin apa yang diperintahkan beliau pasti untuk kebaikan maupun untuk mencapai visi misi sekolah”

Adapun pendapat guru lain yakni bapak Suryono. S.Pd.

M. Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Kami mematuhi perintah maupun instruksi pak ishaq dengan baik, walaupun beliau sedang tidak berada dilingkungan sekolah kami tetap melaksanakan KBM dengan baik tanpa adanya unsur paksaan karena sudah menjadi tanggung kami sebagai guru. Dan kewajiban kami sebagai bawahan dari kepala sekolah untuk mematuhi perintah beliau.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pak Ishaq selaku kepala sekolah telah memenuhi indikator keempat.

- e. Pemimpin mencapai misi organisasi selalu melibatkan para pengikutnya;

Dalam sebuah organisasi sekolah tentu seluruh *stakeholders* yakni kepala sekolah, guru, karyawan dan staf harus saling terlibat, ikut andil, bekerja sama, merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk mencapai visi misi organisasi sekolah. Sama halnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Plus Darussalam yakni Pak Ishaq yang melibatkan seluruh *stakeholders* untuk bersama-sama mencapai misi sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Mumfarida, S.Pd.I bahwa :

“Iya pak ishaq selalu melibatkan dewan guru untuk mencapai visi misi sekolah. Karena ini adalah lembaga bersama yang harus dibesarkan bersama, jika tidak ada kerja sama antar sesama rekan kerja mungkin akan lebih sulit untuk mewujudkan misi sekolah”.

Hal serupa disampaikan oleh Bu Reni Fitria Rahmawati, S.Pd.I bahwa :

“Iya selalu mbak. Pak ishaq selalu melibatkan guru dalam mencapai misi sekolah karena didalam lembaga sekolah yang mempunyai struktural yang jelas, sehingga ini yang dijadikan acuan siapa yang paling terlibat dan memiliki wewenang dalam hal tersebut . namun secara umum seluruh stakeholders terlibat”.



Gambar 4.4 wawancara Guru Bu Reni Fitria Rahmawati

(Sumber : Olahan Peneliti Maret 2022)

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Suryono. S.Pd. M. Pd.I

“Ya saya yakin karena pak Ishaq sering memberikan pemahaman pada guru-guru terkait visi misi sekolah yang sebelumnya telah disepakati. Kemudian beliau memberi koordinasi pada seluruh pihak agar seluruh stakehorders saling bekerja sama untuk mencapai visi misi sekolah dengan sebaik mungkin dan sesuai yang diharapkan”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pak Ishaq selaku kepala sekolah telah memenuhi indikator kelima.

- f. Pemimpin berusaha agar para pengikutnya mencapai kinerja yang tinggi;

Seorang pemimpin (kepala sekolah) yang merupakan pendidik seharusnya memiliki kemampuan dalam membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif, mempunyai usaha, inovasi ide-ide unik untuk bawahannya agar dapat mencapai kinerja yang baik. Begitu pula yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Plus Darussalam.

Sebagaimana yang disampaikan salah satu informan yakni Bu Mumfarida, S.Pd.I bahwa :

“Iya selalau mbak, pak Ishaq selalu memberi reward pada guru yang berprestasi seperti, guru yang tidak pernah absen, bolos maupun izin saat mendapatkan jam

KBM, guru yang selalu datang diawal waktu (on time) dalm artian tidak pernah telat, apalagi ketika menjaga istighosah, diluar sekolah beliau juga memberi bimbingan atau pelatihan pada guru seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) untuk membahas metodologi pembelajaran guru yang sefrekuensi mata pelajarannya. Dan masih ada bimbingan lainnya”.

Sementara Bu Reni Fitria Rahmawati, S.Pd.I

mengungkapkan pendapat yang berbeda bahwa:

“Saya rasa setiap pemimpin berusaha bagaimana agar bawahannya agar mencapai kinerja yang tinggi, sama halnya dengan pak Ishaq yang berupaya dengan selalu memberikan pengarahan dengan melakukan Briffing dua kali pada seluruh guru yang mempunyai jadwal hari itu, yaitu pagi setelah iistighosah atau sebelum masuk jam pertama di kelas siswa putra, dan dan pada jam 10.30 sebelum masuk jam pertama untuk kelas siswi putri. Ketika briffing beliau memberikan motivasi, semangat, memberi saran untuk cara mengondisikan kelas”.

Hal yang serupa pula disampaikan oleh bapak Suryono.

S.Pd. M. Pd.I

“Iya pasti ada mbak, salah satu usaha beliau yaitu dengan membentuk karakter pada seluruh stakeholders, tidak hanya itu beliau juga menerapkannaya pada peserta didik. Yaitu dengan membuat program baru yang sudah berjalan dengan baik berapa bln ini Selain itu beliau juga mengirimkan beberapa guru untuk melakukan pelatihan diluar sekolah seperti pelatihan guru di tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi. Dan ini sudah dijadwalkan jadi semua guru akan merasakannya”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pak Ishaq selaku kepala sekolah telah memenuhi indikator keenam.

- g. Para pengikut meyakini bahwa pemimpin akan mampu mencapai visi dan misi organisasinya dengan baik.

Sebagai pemimpin atau leader di lembaga sekolah Pak Ishaq tentunya memiliki visi misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya (SMP Plus Darussalam) beliau menyampaikan visi misinya secara gamblang pada seluruh *stakeholders* pada saat rapat. Dengan demikian bawahan beliau memiliki kepercayaan bahwa beliau mampu mencapai visi misi SMP Plus Darussalam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru BK yakni Bu Mumfarida, S.Pd.I bahwa :

“Iya mbak, kalau saya pribadi meyakini hal tersebut, karena berhasil tidaknya sekolah mencapai visi misi bisa kita lihat dari peserta didik yang menjadi objek utama dalam sebuah lembaga sekolah, kalau pesertanya baik berarti lembaganya sudah berhasil. Sejauh ini saya melihat dalam kepemimpinan pak Ishaq sebagai kepala sekolah secara umum sudah mampu dan berhasil mencapai visi misi sekolah, jika kalkulasikan nilainya 70%..ini bisa dibuktikan dengan semakin rendah angka siswa yang nakal, telat datang sekolah maupun melanggar peraturan sekolah”

Hal yang sama diutarakan oleh Bu Reni Fitria Rahmawati, S.Pd.I bahwa:

“Iya saya yakin mbak, karena menurut saya pak Ishaq orang penuh strategi, apa lagi dalam mencapai visi misi sekolah ini yang menjadi tanggung jawab beliau, strategi beliau pelan tapi pasti tercapai, dengan semangat beliau yang mengebu-gebu, pak Ishaq berusaha melakukan perubahan-perubahan baru, membuat program baru dan lain-lain yang tujuannya tidak lain untuk mencapai visi misi SMP ini”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pak Ishaq selaku kepala sekolah telah memenuhi indikator ketujuh.

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Plus Darussalam memiliki gaya kepemimpinan karismatik karena berhasil memenuhi tujuh indikator kepemimpinan karismatik sebagaimana yang telah diungkapkan Muslim dan Sururin (2016 :28)

2. Efektivitas Kinerja Guru SMP Plus Darussalam

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 terdapat empat kompetensi utama yang harus dikuasai guru yakni :

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan ini secara mutlak harus dimiliki oleh setiap guru, karena berkaitan dengan mengelola kegiatan kegiatan belajar mengajar peserta didik dikelas. Sama halnya dengan guru SMP Plus Darussalam yang memiliki kompetensi ini, karena dengan ini guru dapat mengenali karakteristik peserta didiknya, memahami potensi peserta didik sehingga dapat mengembangkannya. Dengan ini proses pembelajaran menjadi lebih produktif dan efektif.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Muhammad Ishaq S.Sos.,M.Pd.I bahwa :

“Secara umum guru di sini sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, karena sebelum kami merekrut seorang guru, kami sudah melakukan penyaringan melalui test lisan maupun tulisan, dengan ini kemampuan pedagogik guru terukur dengan baik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pun menjadi lebih efektif”.



Gambar 4.5 Wawancara Kepala Sekolah SMP

Muhammad Ishaq S.Sos.,M.Pd.I

(Sumber : olahan peneliti Maret 2022)

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini dimiliki oleh guru karena sikap profesional bukan hal yang mudah bagi setiap guru, karena dengan semakin majunya IPTEK menjadi tuntutan bagi guru yang juga harus melek teknologi, tidak hanya itu yang lebih penting lagi guru menguasai materi pembelajaran dengan baik. Sama halnya dengan guru SMP Plus Darussalam yang sebagian besarnya memiliki kompetensi profesional, meskipun masih ada sebagian kecil guru

yang kurang profesional dalam menjalankan pekerjaannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Muh. Ishaq S.Sos., M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Plus Darussalam bahwa :

“Iya alhamdulillah mbak guru SMP ini jika dilihat dalam segi kompetensi profesioanalnya, sebagian besar sudah dapat dikatakan profesioanal, meskipun sebgain kecil masih ada guru yang kurang profesional, karena dengan adanya program MGMP (musyawaroh guru mata pelajaran) maka sedikit banyak dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesioanalnya”.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merupakan cara bergaul antara guru dengan peserta didiknya, seorang guru harus pandai dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan muridnya, baik perihal materi pembelajaran maupun masalah pribadi.

Hal ini serupa dengan yang diutarakan oleh kepala sekolah SMP Plus Darussalam Muh. Ishaq S.Sos., M.Pd.I bahwa :

”Alhamdulillah sebagian besar guru disini orangnya mudah akrab (grapyak) dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap orang lain terlebih pada peserta didiknya. Guru mampu menjalin komunikasi dengan baik dan bekerja sama baik dengan peserta didiknya, sesama guru maupun wali siswa sehingga murid menjadi nyaman dan menikmati proses pembelajaran dikelas”.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini adalah kompetensi terpenting karena di lingkungan sekolah guru dianggap sebagai orangtua kedua dan orang yang berpendidikan, maka seharusnya guru memiliki akhlak yang mulia, karena peserta didik itu seperti mesin fotocopy yang

baik bagi peserta didiknya, sehingga dapat diteladani tingkah lakunya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Plus

Darussalam bahwa :

“Alhamdulillah guru disini sebagian besar notabennya dari alumni pesantren, sehingga memiliki akhlak yang mulia, sehingga bisa dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya. Selain itu memiliki pemikiran yang dewasa dalam segala aspek”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru SMP Plus Darussalam telah memenuhi indikator efektivitas kinerja guru, maka dapat dikatakan bahwa guru SMP efektif dalam melaksanakan pekerjaanya.

3. Kendala-kendala yang dihadapi pemimpin karismatik dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru.

Salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kerja seorang guru, maka terlebih dulu menamamkan karakter efektif dalam bekerja dalam diri guru. Sehingga hal yang paling dibutuhkan yaitu motivasi diri masing-masing guru. Dan sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk memberikan motivasi pada guru dan karyawannya disekolah agar dapat menjadi wasilah untuk meningkatkan efektivitas kerja guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Ishaq S.Sos.,M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Plus Darussalam bahwa :

“Kendala pasti ada, yang saya rasa paling menonjol ada 2

kendala, yang pertama stakeholders memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Seperti guru yang berlatar belakang lulusan negeri memiliki tanggung jawab yang lebih bila dibanding guru yang lulusan swasta. Ada sebagian kecil guru yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Karena setiap orang berbeda dalam memahami konsep pendidikan. Dan yang kedua saya masih merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter dari setiap guru, mungkin dua hal itu yang menjadi kendala saya dalam meningkatkan efektivitas kerja guru disini”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam peningkatan efektivitas kinerja guru SMP Plus Darussalam

1. Kepemimpinan karismatik kepala sekolah SMP Plus Darussalam
 - a. Kepala sekolah menjadi orang yang sangat dipercaya oleh guru dan karyawan

Kepala sekolah SMP Plus Darussalam memiliki kepribadian yang baik, dan bersikap jujur serta bertanggung jawab dengan seluruh personil sekolah serta memberikan suri teladan dengan mencontohkannya langsung pada bawahan. Sehingga para bawahannya yakni guru dan karyawan memiliki kepercayaan yang penuh terhadap apa disampaikan kepala sekolah.

- b. Segala hal yang disampaikan kepala sekolah selalu dilakukan dengan baik, tanpa bertanya.

Karena para bawahan mengetahui apapun yang disampaikan kepala sekolah sudah dipastikan hal yang baik dan demi mencapai kualitas pendidikan yang baik pula.

- c. Para pengikutnya sangat menyayangi pemimpin.

Tidak bisa dipungkiri bawahan menyayangi pemimpinnya tanpa sebuah alasan yang pasti, karena hal itu merupakan timbal balik dari kepala sekolah yang juga merangkul seluruh *stakeholders*, guru,

karyawan dengan sering memberikan nasehat dan semangat serta menciptakan suasana kekeluargaan pada seluruh *stakeholders*.

- a. Para bawahan mengikuti perintah pemimpin tanpa adanya paksaan.

Apapun yang diinstruksikan oleh pemimpin selalu dipatuhi oleh bawahan meskipun ketika tidak ada kepala sekolah sekalipun guru tetap melaksanakan kinerjanya dengan sebaik mungkin.

- b. Pemimpin mencapai misi organisasi selalu melibatkan para pengikutnya;

Salah satu kegiatan yang menjadi agenda rutin yaitu dengan mengadakan rapat dalam rangka menyusun program kerja maupun perencanaan, evaluasi dengan seluruh guru dan karyawan yang dijadikan sebagai agenda bulanan dan juga tahunan.

Sehingga hal dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk seluruh *stakeholders* sehingga dapat meningkatkan efektivitas kinerjanya. Sedang dalam rapat program kerja yang membahas program kerja harian, bulanan, maupun tahunan yang kemudian disepakati bersama dan dijalankan bersama dengan tujuan dapat meningkatkan efektivitas kerja seluruh *stakeholders*.

- c. Pemimpin berusaha agar para pengikutnya mencapai kinerja yang tinggi;

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan mengadakan bimbingan dan pelatihan kepada guru-guru maupun karyawan baik internal maupun

eksternal Seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) untuk membahas metodologi pembelajaran, sehingga guru menjadi lebih siap secara lahir dan batin dalam melaksanakan KBM dengan efektif di kelas. Dan kepala sekolah juga terjun langsung kelapangan dalam rangka mengontrol guru dan siswa. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi saat rapat.

- d. Para pengikut meyakini bahwa pemimpin akan mampu mencapai visi misi organisasinya dengan baik.

Dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemimpin seperti Melakukan *briffing* pada guru dan karyawan. Hal ini merupakan salah satu agenda harian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum masuk ke kelas pada jam pertama sebagai upaya dalam meningkatkan semangat serta efektivitas kinerja guru di dalam kelas.

Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan semangat kepada guru dan karyawan sehingga dapat memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dalam melaksanakan kinerjanya dengan efektif, terutama ketika proses KBM.

Maka dengan hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muslim dan Sururin (2016: 28) menjelaskan beberapa indikator dari kepemimpinan karismatik ini antara lain:

- 1) Para bawahannya memiliki kepercayaan atas kebenaran yang disampaikan pemimpin;
- 2) Para bawahan menerima apapun yang disampaikan dan dilakukan

pemimpin tanpa bertanya;

- 3) Para pengikutnya sangat menyayangi pemimpin;
- 4) Para pengikutnya secara sadar dan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dalam mengikuti perintah pemimpin;
- 5) Pemimpin mencapai misi organisasi selalu melibatkan para pengikutnya;
- 6) Pemimpin berusaha agar para pengikutnya mencapai kinerja yang tinggi;
- 7) Para pengikut meyakini bahwa pemimpin akan mampu mencapai visi misi organisasinya dengan baik.

2. Efektivitas Kinerja Guru SMP Plus Darussalam

a. Guru SMP memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni

Hal ini didapat dibuktikan karena dalam penerimaan guru sebelumnya sudah di ajukan beberapa test lisan maupun tulisan, sehingga dapat diketahui guru SMP dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif.

b. Menguasai Kompetensi Profesional Yang Mendukung

Guru SMP memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang baik hal ini juga didukung oleh bimbingan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) yang merupakan salah satu program dari kepala sekolah. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Plus Darussalam.

c. Memiliki Kompetensi Sosial Masyarakat

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang menjadi pendukung, karena dengan sikap kepedulian sosial guru terhadap peserta didiknya akan terjalin interaksi yang baik sehingga guru akan mudah dalam mengenali karakteristik setiap peserta didiknya. Guru SMP yang mempunyai loyalitas yang tinggi dengan menciptakan komunikasi dan kerja sama baik dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun wali peserta didik.

d. Menjadikan Akhlakul Karimah Sebagai Kompetensi Kepribadian

Kompetensi yang sangat penting ini harus dimiliki guru, karena hal yang paling utama dilihat oleh peserta didik adalah sikap atau tingkah laku gurunya, dikarenakan guru sebagai suri teladan yang baik maka seorang guru seharusnya memiliki akhlakul karimah.

Sebagaimana halnya guru SMP Plus Darussalam yang berlatarbelakang lulusan pesantren maka insyaallah tidak bisa diragukan lagi akhlaknya. Baik dalam tutur katanya, penampilannya, maupun kebijaksanaannya.

Hal ini selaras dengan teori menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 terdapat empat kompetensi utama yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Empat kompetensi tersebut yakni :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini merupakan kemampuan mutlak yang wajib

dikuasai guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dengan luas, menyeluruh dan mendalam.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru yang memiliki loyalitas yang tinggi dalam bersosial masyarakat pada peserta didik, serta rekan kerja sesama guru lainnya.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini yang paling penting dimiliki oleh guru, karena guru sebagai cermin bagi peserta didiknya, yang akan meniru perilaku gurunya.

3. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah SMP Plus Darussalam dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru

Dalam setiap kepemimpinan sebuah organisasi tentunya ada kendala yang dihadapi oleh pemimpinnya. Sama halnya dengan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah SMP Plus Darussalam dalam meningkatkan efektivitas kerja guru di sekolah. Ada dua kendala yaitu :

a. Adanya latar belakang yang berbeda-beda dari guru.

Perbedaan latar belakang dari masing-masing personal guru menjadi salah satu penyebab berbeda pula dalam memahami

konsep sebuah pendidikan. Sehingga kepala sekolah kesulitan pula dalam menyelaraskan pemahaman konsep sebuah pendidikan antar guru SMP Plus Darussalam.

Dengan demikian kepemimpinan karismatik diperlukan untuk menyelaraskan latar belakang guru yang berbeda, karena hal ini penting agar selaras pula pemahaman konsep sebuah pendidikan setiap guru di SMP Plus Darussalam.

b. Kepala sekolah kesulitan memahami sifat atau karakter guru

Hal ini membuat pemimpin kesulitan pula dalam meningkatkan efektivitas kerja bawahannya. Memberikan motivasi pada guru dengan memberi teladan karakter yang baik. Sehingga yang dapat dilakukan pemimpin karismatik untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja guru, maka terlebih dahulu memberikan pemahaman yang tunggal serta menanamkan karakter sifat efektif dalam bekerja dalam diri seorang guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan Karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMP Plus Darussalam

Kepemimpinan kepala sekolah SMP Plus Darussalam

menerapkan gaya kepemimpinan karismatik karena telah memenuhi memenuhi 7 indikator kepemimpinan karismatik yakni : (a) Para bawahannya memiliki kepercayaan atas kebenaran yang disampaikan pemimpin; (b) Para bawahan menerima apapun yang disampaikan dan dilakukan pemimpin tanpa bertanya; (c) Para pengikutnya sangat menyayangi pemimpin; (d) Para pengikutnya secara sadar dan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dalam mengikuti perintah pemimpin; (e) Pemimpin mencapai misi organisasi selalu melibatkan para pengikutnya; (f) Pemimpin berusaha agar para pengikutnya mencapai kinerja yang tinggi; (g) Para pengikut meyakini bahwa pemimpin akan mampu mencapai visi dan misi organisasinya dengan baik.

2. Guru SMP Plus Darussalam dikatakan efektif dalam melaksanakan pekerjaannya karena telah memenuhi empat kompetensi utama seorang guru yakni: (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi profesional (c) kompetensi sosial dan (d) kompetensi kepribadian.

3. Kendala-kendala yang dihadapi pemimpin karismatik dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru

Ada dua kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah SMP Plus Darussalam dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di sekolah yaitu :

- a. Adanya latar belakang yang berbeda-beda dari guru
Yang menyebabkan perbedaan dalam memahami konsep sebuah pendidikan.
- b. Kepala sekolah kesulitan memahami sifat atau karakter guru
Hal ini membuat pemimpin kesulitan pula dalam meningkatkan efektivitas kinerja bawahannya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Kepemimpinan karismatik kepala sekolah SMP Plus Darussalam mendukung teori Muslim dan Sururin. Bahwa pemimpin bisa dikatakan karismatik jika telah memenuhi 7 indikator.

Sedangkan untuk Guru SMP Plus Darussalam dikatakan efektif dalam melaksanakan pekerjaannya ini mendukung teori Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dari peraturan undang-undang bahwa guru dapat memiliki kinerja yang baik jika menguasai empat kompetensi utama.

2. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan pada Kepemimpinan karismatik kepala sekolah adalah sebagai salah satu bentuk tipe kepemimpinan yang menjadi teladan. Karena diharapkan adanya pemimpin karismatik dapat membawa perubahan-perubahan nyata untuk mewujudkan visi misi sekolah. Diperlukan pula inovasi dengan mengadakan bimbingan, pelatihan yang mumpuni agar menghasilkan guru-guru yang berkompeten dibidangnya agar dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru.

Kendala-kendala yang dihadapi pemimpin karismatik dalam meningkatkan efektivitas kinerja merupakan hal-hal yang diperlukan kepala sekolah dalam mengantisipasi ketidakefektifan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kendala-kendala yang dihadapi pemimpin karismatik dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru agar kepala sekolah menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu satu bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Mengingat waktu yang singkat tersebut menyebabkan kurang maksimalnya kami melakukan observasi maupun wawancara di lokasi penelitian.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, disampaikan beberapa saran kepala sekolah, guru dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah SMP Plus Darussalam mampu memanfaatkan kepemimpinan karismatikanya untuk mengoordinasikan seluruh *stakeholders* untuk bekerja sama dalam mencapai visi misi SMP Plus sesuai dengan yang diharapkan. Serta selalu melakukan inovasi-inovasi sebagai upaya meningkatkan efektivitas kinerja guru.
2. Diharapkan guru SMP Plus Darussalam dapat membantu kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah. Dan selalu berupaya untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin.
3. Diharapkan kepala sekolah dapat menghadapi kendala-kendala yang terjadi di lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara. Robbins, S., & Coulter, M. 2002. *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiadi, H. 2016. *Analisa Dampak Kepemimpinan Karismatik terhadap Kinerja Karyawandi Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal Ilmiah Sinus*.
- E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesioanal, Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya.
- Gibson, 2013 *Penilaian Kinerja*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gunawan, I. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hasnimar, 2017. *Efektivitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Thesis, Universitas Islam Riau.
- Hidayat, Rahmat & Wijaya, Chandra. 2017. *“Ayat-Ayat Al-Qur’an)*. LPPPI. Medan.
- Idawati. 2013. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. Pemberdaya dan Pemerhati Masyarakat Miskin Jurnal Eklektika*.
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Isnawati Maria, 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru*. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2017, Balai Pustaka. Jakarta
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maduratna, Mudika. 2013. *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam*

- Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda eJournal Administrasi Negara*,1(1):70- 84
- Marno dan Supriyatno, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika aditama. Bandung
- Nurdin & Adriantoni. 2021. *Propesi Keguruan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1Nopember. 24
- Octavia, Yolanda. 2019. *Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Staff Administrasi*. PT. Sanbe Farma Bandung,
- Ramayulis & Mulyadi. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan PendidikanIslam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ravianto J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara.
- Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Robbins P. Stephen, Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. Edisi Kesepuluh Jakarta : PT. Indeks
- Siagian. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. PT Bumi Aksara.Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta : Grafindo Persada, 2013.
- Sutianah,E., Sunaryo,W., &Yusuf,A.E. 2018. *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik*. , Jakarta : Grafindo Persada, 2013.
- Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007*, Bandung : Citra Umbara , 2010.
- Wahjosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- <https://repository.uir.ac.id/2223/1/BAB%20II.pdf>



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085259495333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaideblokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.24/FTK.IAIDA/C.3/I/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
SMP Plus Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **LUTFI NUR ELISA**
TTL : **Lalundu, 28 Agustus 1999**
NIM : **18111110024**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Kebonsari RT 03 RW 04 Desa Sabrang Kec. Ambulu Kab. Jember**
Masa Penelitian : **01 Januari 2022 – 14 Januari 2022**
HP : **082344796079**
Dosen Pembimbing : **H. Zainul Mu'im, S.H.I, M.H.Ak**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 22 Januari 2022
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren

PLUS DARUSSALAM

STATUS TERAKREDITASI A

NPSN/ NIS NIS : 20525573 / 202 052 923 170 / 200470

BLOKAGUNG - KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI

e-mail : tblokagungbw@yahoo.co.id website : www.smpplusblokagung.com

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung PO. BOX 201 Jajag - Banyuwangi Kode Pos 68485 Jawa Timur - Telp. (0333) 845973 Fax - 847124

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/116/SMPD/S.5/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : LUTFI NUR ELISA
NIM : 181111110024
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
Status : MAHASISWA
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah melakukan penelitian di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA GURU DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN 2021/2022".

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 01 Januari 2022 - 14 Januari 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



MUHAMMAD ISHAQ, S.Pd, M.Pd.I

NIM 18111110024
NAMA LUTFI NUR ELISA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE 20212
JUDUL Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Guru di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Tahun Pelajaran 20212022



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	27 Juni 2022	27 Juni 2022	Metodologi penelitian belum jelas	Metodologi penelitian belum jelas
2	20212	26 Mei 2022	26 Mei 2022	Analisis data belum tajam	Analisis dan pembahasan
3	20212	17 Mei 2022	17 Mei 2022	Kesimpulan belum menjawab rumusan masalah	Kesimpulan
4	20212	04 Mei 2022	04 Mei 2022	Menentukan objek wawancara dan observasi	Menentukan objek wawancara dan observasi
5	20212	27 April 2022	27 April 2022	Perdebatan akademik belum ada	Menyusun Bab 2
6	20212	05 April 2022	05 April 2022	Menyusun Sistematika Pembahasan	Menyusun Sistematika Pembahasan
7	20212	08 Maret 2022	08 Maret 2022	Mengidentifikasi rumusan masalah dan Kerangka Teori	Mengidentifikasi rumusan masalah dan Kerangka Teori
8	20212	24 Februari 2022	24 Februari 2022	Latar Belakang Masalah belum menentukan Urgensitas Penelitian	Bimbingan terkait penulisan Latar Belakang Masalah
9	20212	09 Februari 2022	09 Februari 2022	Menentukan judul skripsi	Menentukan judul Skripsi

Lampiran 6



Gambar kegiatan Briffing kepala sekolah pada guru sebelum masuk di kelas

BIODATA PENULIS



Nama : Lutfi Nur Elisa
Tempat, Tanggal Lahir : Lalundu, 28 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Samsul Muarif
Nama Ibu : Siti Munawaroh
Nama Saudara : Anas Ruddin
Alamat Asal : Dsn. Kebonsari, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
Alamat Domisili : Asr. Tpq (Ae.06) PP.Darussalam Putri Utara
Email : lutfinur.elisa@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. SDN Inpres Jono Oge (2006-2012)
2. MTSN Palu Selatan (2012-2015)
3. MA Al- Amien Jember (2015-2018)
4. IAI Darussalam Blokagung (2018-Sekarang)
5. Madrasah Diniyyah Al Amirriyah (2018-Sekarang)